

**Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Efikasi
Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan pada Era Digital dengan Perilaku
Keuangan sebagai Variabel Mediasi**

Mira Tri Wahyuni¹, Diarany Sucahyati², Diah Hari Suryaningrum³

^{1, 2, 3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

20013010217@student.upnjatim.ac.id¹, diarany.s.ak@upnjatim.ac.id²

diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research investigates the connection between financial literacy, financial technology, financial efficacy, financial inclusion and financial behavior on the digital era. This study utilizes the theory of planned behavior (TPB). The method of gathering data applied was stratified judgmental sampling utilizing a questionnaire with a population of undergraduate accounting students in East Java resulting in 110 samples from Airlangga University, UPN Veteran Jawa Timur, and Terbuka University. PLS-SEM was employed as a technique for data analysis with produced research findings, namely financial literacy, financial technology has a positive effect on behavior and financial inclusion, and financial behavior has a positive effect on financial inclusion. In addition, financial behavior is able to mediate the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion. However, financial efficacy has no effect on behavior and financial inclusion and financial behavior cannot mediate the effect of financial efficacy on financial inclusion.

Keywords: Financial inclusion; Financial behavior; Financial literacy; Financial technology; Financial efficacy; theory of planned behavior (TPB)

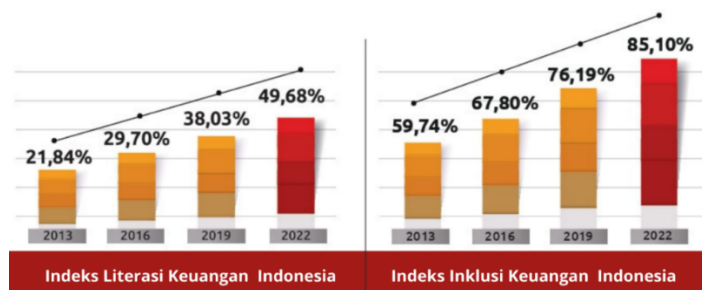
ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, efikasi keuangan, inklusi keuangan serta perilaku keuangan pada era digital. Penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana (TPB). Metode pengumpulan data yang diterapkan yakni *stratified judgmental sampling* menggunakan kuesioner dengan populasi mahasiswa jurusan S1 Akuntansi di Jawa Timur menghasilkan 110 sampel dari Universitas Airlangga, UPN Veteran Jawa Timur, dan Universitas Terbuka. PLS-SEM diterapkan sebagai teknik untuk analisis data, menghasilkan temuan penelitian, yakni literasi keuangan, teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dan inklusi keuangan, serta perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Selain itu, perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Akan tetapi efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku dan inklusi keuangan serta perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Kata kunci: Inklusi keuangan; Perilaku keuangan; Literasi keuangan; Teknologi keuangan; Efikasi keuangan; Teori perilaku terencana (TPB)

PENDAHULUAN

Kemajuan yang cepat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia selama masa revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan dan kesempatan, serta mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat akan akses layanan finansial atau dikenal dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses layanan finansial yang mudah diakses, berkelanjutan, disesuaikan dengan sumber daya dan kepentingan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. (Peraturan OJK, 2023). Program inklusi keuangan di Indonesia dimulai sejak peluncuran Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) untuk meningkatkan akses serta literasi keuangan masyarakat, dan keberhasilannya diukur melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).



Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Mengacu pada data SNLIK tahun 2022 menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun literasi dan inklusi keuangan ini saling berkaitan, namun nyatanya indeks inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu diiringi dengan indeks literasi yang setara. Selain itu, 11 dari 34 provinsi di Indonesia mempunyai tingkat inklusi keuangan lebih rendah dari angka nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Data dari Bank Indonesia (2023) juga menunjukkan bahwa sekitar 48% penduduk Indonesia masih termasuk dalam kategori *unbanked* atau belum memiliki akses perbankan. Ketidaksetaraan kesejahteraan tersebut disebabkan oleh hambatan inklusi keuangan, seperti keberagaman geografis, keterbatasan fasilitas keuangan, serta tingginya kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.



Gambar 2. Hasil Survei Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Jawa Timur 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Provinsi Jawa Timur mempunyai tingkat literasi dan inklusi keuangan yang terbilang tinggi, masing-masing 55,32% dan 92,99% pada 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), disertai dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 4,86% pada triwulan III 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun demikian, data BPS lainnya menunjukkan fakta yang kontras, Jawa Timur tergolong sebagai provinsi dengan jumlah warga yang hidup dalam kemiskinan terbanyak di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas inklusi keuangan dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Bersamaan dengan adanya situasi, dimana tingkat literasi dan inklusi keuangan di Jawa Timur yang tinggi bertentangan dengan tingginya jumlah penduduk miskin, teknologi keuangan (lebih dikenal sebagai *fintech*) menunjukkan pertumbuhan yang pesat, yang ditandai dengan peningkatan jumlah perusahaan *fintech* (AFTECH, 2023) dan transaksi digital (East Ventures, 2023). Teknologi ini telah membuat transaksi lebih cepat, sederhana, dan efektif, serta menawarkan inovasi seperti pinjaman online, pembayaran digital dan investasi yang berkontribusi pada peningkatan akses ke layanan keuangan. Dengan kemajuan ini, layanan finansial yang sebelumnya sulit dijangkau, kini menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, teknologi keuangan berperan penting dalam memperluas cakupan inklusi keuangan, menjangkau berbagai sektor, dari desa modern hingga tradisional.

Perkembangan teknologi keuangan yang pesat membawa kemudahan sekaligus risiko seperti penipuan dan kejahatan (Wardani & Darmawan, 2020), sehingga selain literasi keuangan, kesadaran akan efikasi keuangan menjadi penting. Efikasi keuangan, yang mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, berperan dalam mendorong perilaku finansial yang lebih bijak dan pemanfaatan layanan keuangan (Rufaidah et al., 2023). Individu dengan efikasi keuangan umumnya lebih yakin dalam menjalankan aktivitas finansial secara efektif (Muslichah et al., 2023).

Mahasiswa, dianggap sebagai kelompok masyarakat yang sedang menuju kemandirian finansial, menghadapi tantangan dalam menggunakan layanan keuangan lebih besar dibanding generasi sebelumnya (Diwangsa & Sari, 2024), sehingga pemahaman tentang literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial (fintech), dan efikasi keuangan menjadi penting untuk mengoptimalkan inklusi keuangan. Mahasiswa juga merupakan generasi *digital native* yang familiar dengan teknologi keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal, terutama jurusan akuntansi (Nusron et al., 2021). Oleh karena itu, riset ini difokuskan mahasiswa jurusan akuntansi di Jawa Timur, mengingat relevansinya dalam konteks fenomena yang telah diuraikan sebelumnya.

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana (TPB), yang secara global telah digunakan untuk menguji inklusi keuangan (Musa et al., 2024). TPB menjelaskan bagaimana perilaku individu, termasuk perilaku keuangan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan finansial dan akses layanan keuangan (Ajzen, 1991). Perilaku keuangan dalam studi ini berfungsi sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen (Baron & Kenny, 1986), dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, teknologi keuangan, dan efikasi keuangan (Alkhaldeh et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan terkait pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan efikasi keuangan terhadap perilaku serta inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti apakah perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap inklusi keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perilaku dan inklusi keuangan, serta mengevaluasi peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Terencana

Menurut Ajzen (1991), teori perilaku terencana (TPB) memaparkan terkait bagaimana niat individu berperilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, sikap, dan persepsi kontrol perilaku. TPB menekankan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari keputusan yang disengaja berdasarkan keyakinan dan informasi yang diterima. Faktor utama dalam TPB adalah intensi, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk melaksanakan suatu tindakan. Secara keseluruhan, TPB menggambarkan interaksi antara norma subjektif, sikap, dan persepsi terhadap perilaku dalam mempengaruhi niat bertindak.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kapabilitas serta keahlian seseorang dalam hal mengatur finansial pribadinya maupun bisnis (Ismanto et al., 2019). Menurut Goyal & Kumar (2021), literasi keuangan merupakan pemahaman dan sikap terhadap prinsip-prinsip keuangan, serta kemampuan untuk memperkuat keyakinan dalam

memanfaatkan informasi dan wawasan itu untuk membuat pilihan finansial dengan baik dalam berbagai kondisi keuangan. Dalam konstruk TPB diasumsikan bahwa literasi keuangan mengembangkan sikap dan keterampilan keuangan yang positif sebagai kontrol perilaku untuk mempengaruhi niat individu dan akses layanan keuangan (inklusi keuangan) (Mmari, 2023). Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian oleh Arofah (2019) serta Alkhalid et al. (2023) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, serta selaras dengan riset Alkhalid et al. (2023), Sari dkk. (2022), Fanta & Mutsonziwa (2021), dan Muslichah dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan adalah industri teknologi informasi yang menciptakan inovasi dalam layanan keuangan, memfasilitasi akses ke produk keuangan, dan menyederhanakan proses transaksi bagi masyarakat. (Andarujati, 2023). Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi keuangan dan menyadari memiliki kendali atas layanan tersebut, niat mereka untuk menggunakan teknologi keuangan kemungkinan besar akan semakin kuat, sehingga TPB dapat membantu menjelaskan bagaimana persepsi kontrol atas perilaku dan sikap terhadap perilaku mampu memberikan dampak pada niat menggunakan teknologi keuangan, perilaku keuangan, dan kemampuan individu untuk mengakses serta menggunakan layanan keuangan (inklusi keuangan) (Alkhalid et al., 2023). Pernyataan tersebut konsisten dengan riset Alkhalid et al. (2023) dimana teknologi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan, serta konsisten dengan riset Alkhalid et al. (2023), Sari dkk. (2022), Fanta & Mutsonziwa (2021), dan Muslichah dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan merupakan pengembangan dari konsep *self-efficacy*, tetapi lebih berfokus pada seberapa baik individu mengatur serta mengelola finansial mereka (Rufaidah et al., 2023). Efikasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk meyakini dirinya dalam mengakses, memanfaatkan atau produk keuangan serta membuat keputusan dalam berbagai situasi keuangan. Efikasi keuangan mencerminkan persepsi kontrol perilaku dalam TPB untuk mempengaruhi niat menggunakan layanan keuangan dan akses layanan keuangan (Amagir et al., 2020) dan berperan penting dalam memotivasi individu untuk menetapkan rencana dan tujuan serta mengubah pengetahuan mereka menjadi perilaku nyata secara efektif (Liu & Zhang, 2021). Hal tersebut selaras dengan riset Arofah (2019) dan Hasanudin (2022) yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, serta sejalan dengan riset Andyni & Kurniasari (2021) dan Lamusu dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yakni kemampuan untuk mengendalikan dan mengoptimalkan aset finansial pribadi, yang dijadikan dasar bagi penentuan keputusan terkait kebutuhan sehari-hari, perencanaan keuangan jangka panjang, dan kegiatan bisnis, dipadukan dengan karakteristik psikologis yang membentuk perilaku keuangan seseorang (Safryani et al., 2020). Dalam teori perilaku terencana dikemukakan bahwa bagaimana niat individu dalam menggunakan layanan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu sehingga mempengaruhi tingkat inklusi keuangannya (Alkhalid et al., 2023). Pernyataan ini selaras dengan riset Cuandra & Anjela (2021), Alkhalid et al. (2023) dan Sun & Angelina (2022) yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Selanjutnya, terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan (Alkhalid et al., 2023), seperti literasi keuangan, teknologi keuangan dan efikasi keuangan. Faktor tersebut terlibat dalam pengambilan keputusan finansial yang akurat, mengatur keuangan dengan cara yang efisien, dan memperoleh akses ke layanan keuangan agar mampu meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini selaras dengan riset Alkhalid et al. (2023) yang mengemukakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi terhadap inklusi keuangan. Selain itu, penelitian Arofah (2019) mengemukakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, yang kemudian menurut Musa et al. (2024) perilaku keuangan dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam inklusi keuangan (Musa et al., 2024).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan melibatkan aksesibilitas dan keterlibatan individu dalam fasilitas finansial yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta kapabilitas untuk memanfaatkan produk ataupun layanan tersebut (Sari et al., 2022). Hal ini juga dapat mengacu pada kemudahan jangkauan terhadap produk dan layanan berkualitas dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat (Peraturan OJK, 2023). Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) memiliki tujuan membangun sistem finansial yang inklusif guna mendukung kestabilan, pertumbuhan ekonomi, dan pengendalian kemiskinan (Peraturan Presiden, 2020). Dengan demikian, SNKI diharapkan dapat mengurangi ketimpangan antar regional dan individu, sehingga kemakmuran masyarakat Indonesia dapat terwujud secara merata.

Hipotesis

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

H3: Teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H4: Teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

H5: Efikasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H6: Efikasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

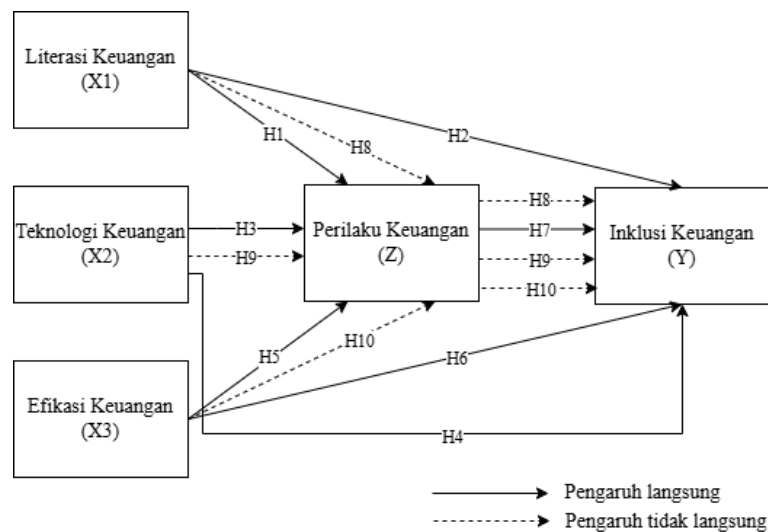
H7: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap inklusi

H8: Perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

H9: Perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.

H10: Perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivism, dengan tujuan untuk menelaah populasi atau sampel yang spesifik diterapkan pada penelitian ini. Populasi yang digunakan yakni mahasiswa jurusan S1 Akuntansi di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni *stratified judgmental sampling* dengan membagi populasi menjadi tiga strata berdasarkan beberapa kriteria yakni Perguruan Tinggi Negeri dengan kepemilikan jurusan akuntansi, akreditasi FIBAA dan akreditasi BAN-PT dengan jumlah sampel 110 mahasiswa. Penelitian ini mengaplikasikan data primer, dihimpun melalui survei yang disebarakan kepada para responden, yaitu mahasiswa jurusan S-1 akuntansi di Jawa Timur. Selanjutnya sampel dianalisis menggunakan SmartPLS dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 1. Variabel penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----------------------------|---|---|--|
| Literasi Keuangan-LK (X1) | Kemampuan dan pengetahuan yang dimaksudkan guna meningkatkan mutu dalam pengambilan keputusan dan manajemen keuangan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kesejahteraan di masa depan. | Pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Chen & Volpe, 1998) | Skala Ordinal menggunakan skala Likert |
| Teknologi Keuangan-TK (X2) | Inovasi yang dirancang secara digital untuk menjadi sarana bagi masyarakat, dengan tujuan memudahkan akses mereka terhadap sistem layanan keuangan. | <i>Behavioral intention, Social influence, Service trust, Usability</i> (Asif et al., 2023). | Skala Ordinal menggunakan skala Likert |
| Efikasi Keuangan-EK (X3) | Kemampuan individu untuk meyakini dirinya dalam mengakses, memanfaatkan layanan atau produk keuangan serta membuat keputusan dalam berbagai situasi keuangan. | Kemampuan perencanaan keuangan, mencapai tujuan keuangan, pengambilan keputusan tak terduga, menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan serta kondisi keuangan di masa akan datang (Muslichah et al., 2023). | Skala Ordinal menggunakan skala Likert |

| | | | |
|-----------------------------|--|---|--|
| Inklusi Keuangan- IK (Y) | Upaya untuk menjamin bahwa semua masyarakat memiliki kesempatan dan partisipasi yang setara dalam produk keuangan, serta kapasitas untuk memanfaatkan produk dan layanan finansial sesuai yang masyarakat sedang butuhkan. | Penetrasi, ketersediaan, frekuensi (Sari et al., 2022) | Skala Ordinal menggunakan skala Likert |
| Perilaku Keuangan- PK(Z) | Keterampilan dan kebiasaan individu dalam mengatur, merencanakan, dan memanfaatkan aset keuangan untuk keperluan sehari-hari dan perencanaan yang akan datang. | Membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran belanja, mencatat pengeluaran, menyediakan dana untuk keperluan tak terduga, menabung (Akbar & Armansyah, 2023). | Skala Ordinal menggunakan skala Likert |

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran atau *outer model*

Outer model dalam *SmartPLS* diterapkan guna mengevaluasi kebenaran alat pengukuran variabel dan memastikan akurasi hasilnya jika diulan melalui uji validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2021:26).

Uji Validitas

Terdapat dua kriteria untuk menilai uji validitas, yakni:

a. *Convergent validity*

Tabel 2. Loading Factor

| Variabel | Indikator | Nilai Loading |
|-----------------------------|-----------|---------------|
| Literasi Keuangan- LK (X1) | LK.1 | 0,908 |
| | LK.2 | 0,872 |
| | LK.3 | 0,882 |
| | LK.4 | 0,863 |
| Teknologi Keuangan- TK (X2) | TK.1 | 0,797 |
| | TK.2 | 0,849 |
| | TK.3 | 0,886 |
| | TK.4 | 0,802 |
| Efikasi Keuangan- EK (X3) | EK.1 | 0,882 |
| | EK.2 | 0,861 |
| | EK.3 | 0,875 |
| | EK.4 | 0,843 |
| | EK.5 | 0,856 |
| | EK.6 | 0,848 |
| Inklusi Keuangan- IK (Y) | IK.1 | 0,942 |
| | IK.2 | 0,923 |
| | IK.3 | 0,945 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | PK.1 | 0,907 |
| | PK.2 | 0,842 |
| | PK.3 | 0,924 |
| | PK.4 | 0,942 |
| | PK.5 | 0,827 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 3. Nilai AVE

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----------------------------|----------------------------------|
| Literasi Keuangan- LK (X1) | 0,777 |
| Teknologi Keuangan- TK (X2) | 0,696 |
| Efikasi Keuangan- EK (X3) | 0,724 |
| Inklusi Keuangan- IK(Y) | 0,877 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | 0,791 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa *loading factor* seluruh indikator >0,70. Selain itu, pada Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai AVE >0,5. Menurut Ghazali (2021:28), indikator dianggap valid apabila memiliki *loading factor* >0,7 dengan 0,5 hingga 0,6 masih diterima, serta memiliki nilai AVE >0,5. Untuk itu, hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa konstruk variabel menunjukkan reliabilitas yang baik pada penelitian ini.

b. *Discriminant validity*

Tabel 4. Validitas Diskriminan dengan Kriteria *Cross-Loadings*

| Variabel | Indikator | LK | TK | EK | IK | PK |
|-----------------------------|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Literasi Keuangan- LK (X1) | LK.1 | 0,908 | 0,729 | 0,470 | 0,741 | 0,663 |
| | LK.2 | 0,872 | 0,677 | 0,383 | 0,720 | 0,721 |
| | LK.3 | 0,882 | 0,757 | 0,486 | 0,699 | 0,680 |
| | LK.4 | 0,863 | 0,618 | 0,516 | 0,714 | 0,674 |
| Teknologi Keuangan- TK (X2) | TK.1 | 0,677 | 0,797 | 0,452 | 0,542 | 0,621 |
| | TK.2 | 0,636 | 0,849 | 0,428 | 0,606 | 0,680 |
| | TK.3 | 0,721 | 0,886 | 0,403 | 0,703 | 0,631 |
| | TK.4 | 0,604 | 0,802 | 0,439 | 0,740 | 0,715 |
| Efikasi Keuangan- EK (X3) | EK.1 | 0,493 | 0,481 | 0,822 | 0,494 | 0,390 |
| | EK.2 | 0,427 | 0,441 | 0,861 | 0,490 | 0,449 |
| | EK.3 | 0,416 | 0,473 | 0,875 | 0,493 | 0,462 |
| | EK.4 | 0,430 | 0,426 | 0,843 | 0,487 | 0,553 |
| | EK.5 | 0,426 | 0,406 | 0,856 | 0,377 | 0,500 |
| | EK.6 | 0,490 | 0,408 | 0,848 | 0,545 | 0,474 |
| Inklusi Keuangan- IK (Y) | IK.1 | 0,756 | 0,732 | 0,519 | 0,942 | 0,743 |
| | IK.2 | 0,753 | 0,735 | 0,556 | 0,923 | 0,765 |
| | IK.3 | 0,782 | 0,735 | 0,520 | 0,945 | 0,750 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | PK.1 | 0,694 | 0,705 | 0,517 | 0,727 | 0,907 |
| | PK.2 | 0,728 | 0,680 | 0,500 | 0,656 | 0,842 |
| | PK.3 | 0,628 | 0,727 | 0,509 | 0,749 | 0,924 |
| | PK.4 | 0,641 | 0,709 | 0,486 | 0,740 | 0,942 |
| | PK.5 | 0,764 | 0,718 | 0,460 | 0,696 | 0,827 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai hubungan indikator terhadap konstruk yang seharusnya diukur harus lebih tinggi dibandingkan nilai hubungan indikator tersebut dengan konstruk yang lainnya. Sebagai hasilnya, dapat ditegaskan bahwa indikator untuk tiap variabel mempunyai *discriminant validity* yang kuat untuk mengukur masing-masing variabel.

Tabel 5. Validitas Diskriminan dengan Kriteria Fornell & Larcker

| Variabel | EK | IK | LK | PK | TK |
|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Literasi Keuangan- LK (X1) | 0,851 | | | | |
| Teknologi Keuangan- TK (X2) | 0,568 | 0,937 | | | |
| Efikasi Keuangan- EK (X3) | 0,526 | 0,816 | 0,881 | | |
| Inklusi Keuangan- IK(Y) | 0,556 | 0,804 | 0,777 | 0,890 | |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | 0,516 | 0,784 | 0,789 | 0,797 | 0,834 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Mengacu pada Tabel 5, nilai AVE tiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya. Apabila nilai AVE lebih tinggi daripada nilai hubungan antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2021:29).

Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas *cronbach's alpha* atau *composite reliability* diukur, dimana hasil dengan nilai 0,6 dan 0,7 sudah dianggap cukup, tetapi nilai >0,7 diharapkan (Ghozali, 2021:29).

Tabel 6. Cronbach's alpha dan Composite reliability

| Variabel | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) |
|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Literasi Keuangan- LK (X1) | 0,904 | 0,904 | 0,933 |
| Teknologi Keuangan- TK (X2) | 0,854 | 0,858 | 0,901 |
| Efikasi Keuangan- EK (X3) | 0,924 | 0,926 | 0,940 |
| Inklusi Keuangan- IK(Y) | 0,904 | 0,930 | 0,955 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | 0,933 | 0,934 | 0,950 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwasannya seluruh konstruk reliabel. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* > 0.70.

Model Struktural atau *inner model*

Dalam mengevaluasi model struktural melalui SmartPLS 4, analisis dapat dilakukan dengan berikut ini:

R-Square (R²)

Pengujian ini dimulai dengan mengevaluasi pada tiap variabel dalam PLS atau disebut juga uji *goodness-of-fit* (GoF) (Ghozali, 2021:30).

Tabel 7. Nilai *R-Square* dan *Adjusted R-square*

| Variabel | <i>R-square</i> | <i>Adjusted R-square</i> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| Inklusi Keuangan- IK(Y) | 0,758 | 0,749 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | 0,707 | 0,699 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Mengacu pada Tabel 7, nilai *r-square* pada variabel inklusi keuangan 0,749. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, efikasi keuangan, dan perilaku keuangan mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 75%. Untuk sisanya 25%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini, misalnya pada riset Sun & Angela (2022) yang membuktikan variabel kepercayaan dapat mempengaruhi inklusi keuangan dan penelitian Sari & Kautsar (2020) yang membuktikan variabel demografi berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Selain itu, nilai *r-square* pada variabel perilaku keuangan yaitu 0,699. Hal ini mengindikasikan literasi keuangan, teknologi keuangan, dan efikasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 70%, sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset ini, misalnya pada penelitian Devi et al. (2021) yang membuktikan bahwa pengalaman finansial mampu memengaruhi perilaku keuangan dan penelitian Nisa & Haryono (2022) yang membuktikan pendapatan dan *lifestyle* berdampak pada perilaku keuangan.

Dari penjelasan sebelumnya, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat memperhitungkan faktor lain diluar penelitian yang berpotensi memiliki pengaruh pada inklusi keuangan dan perilaku keuangan. Disamping itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi kemungkinan variabel mediasi lain yang mungkin berpengaruh, seperti misalnya sikap keuangan pada penelitian Alam et al. (2022), *locus of control* pada penelitian Budiasni & Ayuni (2022) dan *social capital* pada penelitian Natalia et al. (2020).

Predictive Relevance (Q²)

Predictive relevance (Q²) digunakan dalam pengujian model struktural, dengan ketentuan apabila $Q^2 > 0$ artinya mempunyai *predictive relevance*, sementara itu $Q^2 < 0$ kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2021:31).

Tabel 8. Nilai *Predictive relevance (Q²)*

| Variabel | <i>Q² predict</i> |
|---------------------------|------------------------------|
| Inklusi Keuangan- IK(Y) | 0,718 |
| Perilaku Keuangan- PK (Z) | 0,701 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 8, nilai $Q^2 > 0$ yakni pada variabel inklusi keuangan 0,718 dan pada variabel perilaku keuangan 0,701. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan dan perilaku keuangan memiliki nilai *predictive relevance* yang baik.

Uji Hipotesis

Metode bootstrapping merupakan prosedur yang dilakukan dalam menguji hubungan antar variabel pada *SmartPLS 4*. Pengujian ini didasarkan pada nilai output dari *path coefficient*.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis *path coefficients*

| Variabel | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P values</i> |
|----------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| LK -> PK | 0,373 | 0,387 | 0,114 | 3,260 | 0,001 |
| LK -> IK | 0,348 | 0,344 | 0,087 | 3,997 | 0,000 |
| TK -> PK | 0,199 | 0,186 | 0,101 | 1,970 | 0,049 |
| TK -> IK | 0,449 | 0,436 | 0,100 | 4,491 | 0,000 |
| EK -> PK | 0,104 | 0,101 | 0,061 | 1,709 | 0,087 |
| EK -> IK | 0,142 | 0,154 | 0,074 | 1,905 | 0,057 |
| PK -> IK | 0,297 | 0,293 | 0,097 | 3,052 | 0,002 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui *SmartPLS 4*, 2024

Berdasarkan Tabel 9, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (α) adalah 5% (0,05), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. H1: Nilai *p-value* $0.001 < 0.05$ mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dengan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. H2: Nilai *p-value* $0.000 < 0.05$, mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. H3: Nilai *p-value* $0,049 < 0,05$, mengindikasikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. H4: Nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.
5. H5: Nilai *p-value* $0,087 > 0,05$ mengindikasikan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga H_5 ditolak dan H_0 diterima.
6. H6: Nilai *p-value* $0,057 > 0,05$ mengindikasikan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan sehingga H_6 ditolak dan H_0 diterima.
7. H7: Nilai *p-value* $0,002 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Uji Hipotesis Variabel Mediasi

Metode bootstrapping merupakan prosedur yang dilakukan dalam menguji hubungan antar variabel pada *SmartPLS 4*. Pengujian ini berlandaskan hasil dari *specific indirect effect*.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Specific Indirect Effect*

| Variabel | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P values</i> |
|----------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| LK -> PK -> IK | 0,104 | 0,102 | 0,046 | 2,248 | 0,025 |
| TK -> PK -> IK | 0,133 | 0,127 | 0,051 | 2,627 | 0,009 |
| EK -> PK -> IK | 0,042 | 0,045 | 0,027 | 1,591 | 0,112 |

Sumber: Data primer yang diolah melalui *SmartPLS 4*, 2024

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa:

1. H₈: Nilai *p-value* 0,025 < 0.05, mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, sehingga H₈ diterima dan H₀ ditolak,
2. H₉: Nilai *p-value* 0.009 < 0.05, mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. sehingga H₉ diterima dan H₀ ditolak.
3. H₁₀: Nilai *p-value* 0.112 < 0.05, mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan, sehingga H₁₀ ditolak dan H₀ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akuntansi di Jawa Timur berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Temuan ini selaras dengan TPB serta temuan Alkhalid et al. (2023) dan Jamal et al. (2023), dimana pemahaman finansial berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik mampu mengetahui berbagai produk keuangan, menabung, mengelola pinjaman, serta keuntungan investasi dan asuransi, dengan begitu mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana untuk pengeluaran harian dan perencanaan jangka panjang. Semakin baik pemahaman mahasiswa tentang keuangan, semakin tinggi tingkat literasi finansial mereka, sehingga lebih siap menghadapi risiko dan hambatan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa akuntansi di Jawa Timur berdampak positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini selaras dengan TPB serta penelitian oleh Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik pada mahasiswa akuntansi meningkatkan partisipasi mereka

dalam sistem keuangan formal. Mahasiswa dengan pemahaman terkait produk finansial dapat menggunakan layanan keuangan digital dengan lebih efisien (Salim et al., 2022). Pemahaman mengenai simpanan, pinjaman, perlindungan asuransi, dan penanaman modal memungkinkan individu untuk menentukan pilihan produk yang sesuai dan mengelola kredit dengan bijak. Hal ini mendukung perluasan akses dan pemanfaatan layanan finansial digital, seperti aplikasi perbankan dan layanan keuangan digital.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan ini konsisten dengan dengan TPB serta riset Alkhalid et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa penerapan teknologi finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan terhadap keamanan transaksi dan menganggap pentingnya platform digital cenderung lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi keuangan. Penggunaan teknologi keuangan memungkinkan mereka untuk mengatur anggaran, memantau pembayaran tagihan, dan menabung secara teratur, sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital, mahasiswa dapat merencanakan keuangan secara efisien, yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan tersebut konsisten dengan TPB serta penelitian Alkhalid et al. (2023), Sari dkk. (2022), Fanta & Mutsonziwa (2021), dan Muslichah dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa teknologi keuangan berdampak positif terhadap inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki niat kuat untuk menggunakan layanan keuangan digital dan percaya pada keamanan transaksi lebih cenderung mengakses layanan tersebut. Keterlibatan aktif dalam teknologi keuangan ini memungkinkan mereka memanfaatkan berbagai layanan keuangan dengan lebih efektif. Ini mengindikasikan bahwa teknologi finansial bukan saja memudahkan aksesibilitas terhadap layanan finansial, namun juga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan formal.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi keuangan tidak berdampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan ini tidak konsisten dengan TPB namun selaras dengan temuan dari Nisa & Haryono (2022), Alam et al. (2022), dan Firdaus & Kadarningsih (2023) yang juga mengungkapkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan tidak berpengaruh pada tindakan finansial. Meskipun pada penelitian ini mahasiswa dinilai memiliki rasa percaya diri tinggi dalam perencanaan finansial, hal ini tidak tercermin dalam tindakan nyata seperti pengelolaan anggaran atau pencatatan pengeluaran, yang mungkin hal ini

dipengaruhi oleh ketergantungan finansial mahasiswa pada orang tua (Sari, 2021). Dukungan finansial ini mengurangi dorongan untuk menerapkan disiplin keuangan, sehingga efikasi keuangan yang tinggi tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan tersebut tidak mendukung TPB, namun selaras dengan riset Muslichah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan tidak memengaruhi tingkat keterlibatan dalam akses layanan keuangan pada mahasiswa jurusan Akuntansi pada perguruan tinggi di Malang, Jawa Timur. Pada penelitian ini, meskipun mahasiswa merasa percaya diri dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, keyakinan ini tidak berdampak signifikan pada peningkatan inklusi keuangan digital, yang lebih dipengaruhi oleh pengetahuan tentang layanan keuangan digital dan kebiasaan penggunaan teknologi. Selain itu, tekanan finansial dan ketergantungan pada bantuan keluarga mengurangi motivasi mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, meski memiliki persepsi efikasi keuangan yang tinggi (Muslichah et al., 2023).

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan ini mendukung TPB dan selaras dengan riset Cuandra & Anjela (2021), Alkhalid et al. (2023) dan Sun & Angelina (2022) yang menyebutkan bahwa tindakan finansial berkontribusi terhadap partisipasi individu pada layanan finansial. Perilaku keuangan, seperti menganggarkan, menabung, dan mencatat pengeluaran, membantu mahasiswa mengelola finansial dengan baik serta mempermudah akses ke layanan keuangan digital. Kebiasaan menabung dan memiliki dana cadangan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai produk keuangan berbasis digital, yang berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Akuntansi di Jawa Timur. Temuan tersebut mendukung TPB dan konsisten dengan riset Alkhalid et al. (2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada inklusi keuangan melalui perilaku keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman mendalam terkait produk finansial cenderung membuat keputusan finansial yang bijak, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan membayar tagihan tepat waktu, yang mendorong akses ke layanan keuangan digital. Pemahaman tentang pentingnya asuransi dan investasi juga mendorong perilaku menabung dan perencanaan keuangan yang baik, sehingga memperkuat penggunaan layanan keuangan digital secara aktif.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa akuntansi di Jawa Timur. Temuan tersebut konsisten dengan TPB serta riset Alkhalaf et al. (2023) yang mengungkapkan perilaku keuangan dapat berfungsi sebagai perantara dalam memengaruhi dampak teknologi keuangan terhadap partisipasi keuangan. Mahasiswa yang terdorong oleh niat, pengaruh sosial, dan rasa aman dalam menggunakan layanan keuangan digital cenderung membentuk perilaku pengelolaan finansial yang lebih disiplin, misalnya melakukan pelunasan secara tepat waktu dan menyusun anggaran. Pemanfaatan teknologi keuangan yang optimal meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung partisipasi dalam layanan finansial.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini konsisten dengan TPB. Belum ada penelitian sebelumnya terkait perilaku keuangan sebagai mediator antara efikasi dan inklusi keuangan, namun penelitian Hasanudin et al. (2022) menunjukkan bahwa perilaku finansial dapat menjadi perantara dalam hubungan antara efikasi finansial dan pengambilan keputusan investasi, dimana menurut OJK (2023), keputusan investasi merupakan bagian dari inklusi keuangan. Perbedaan temuan tersebut mungkin disebabkan oleh konteks populasi, di mana penelitian Hasanudin et al. (2022) melibatkan pegawai mandiri secara finansial, sementara penelitian ini melibatkan mahasiswa yang masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tua.

Efikasi keuangan mencakup keyakinan mahasiswa tentang kemampuan merencanakan keuangan dan mencapai sasaran finansial, tetapi tidak otomatis mendorong tindakan yang mendukung inklusi keuangan. Meskipun dapat meningkatkan rasa percaya diri, efikasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong mahasiswa melakukan perilaku yang diperlukan, seperti membayar tagihan tepat waktu atau menggunakan layanan keuangan digital. Salah satu alasan utama adalah ketergantungan finansial pada orang tua, yang membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara independen (Muslichah et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan inklusi keuangan, akan tetapi efikasi keuangan tidak berpengaruh. Selain itu, perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan, akan tetapi tidak mampu memediasi pengaruh efikasi keuangan

terhadap inklusi keuangan. Studi menyajikan beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yakni penggunaan teknik *stratified judgmental sampling* mungkin membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan, karena hanya menargetkan mahasiswa dari jurusan akuntansi di Jawa Timur. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara mandiri oleh mahasiswa mungkin mengandung bias, yang dapat memengaruhi keakuratan pencerminan perilaku keuangan mereka, serta hanya fokus pada perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan tidak mengeksplorasi kemungkinan variabel mediasi lain yang berpengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui akses teknologi keuangan, pelatihan alat keuangan digital, dan penyediaan informasi produk keuangan yang relevan. Perguruan tinggi perlu memperkaya kurikulum dengan literasi dan teknologi keuangan serta menawarkan pelatihan dan workshop praktis untuk meningkatkan keterampilan dan keyakinan mahasiswa. Mahasiswa juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan literasi dan teknologi keuangan serta memanfaatkan teknologi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Terakhir, penelitian mendatang sebaiknya melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan wilayah, serta mengeksplorasi variabel mediasi dan interaksi yang mempengaruhi inklusi keuangan. Implikasi studi ini menggarisbawahi urgensi peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap teknologi keuangan bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara efektif. Program pembelajaran dan pelatihan yang fokus pada keterampilan digital dan pemahaman prinsip keuangan akan membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan keuangan yang kompleks dan mendukung inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFTECH. (2023). Annual Members Survey 2023. *Asosiasi Fintech Indonesia*, 1–78. <https://www.fintech.id/id>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Alam, R. A., Alam, S., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Oleh Sikap Keuangan Pada Ukm Kota Makassar. *Scientium Management Review*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.56282/smr.v1i2.117>
- Alkhalwaldeh, B. Y., Alhawamdeh, H., Al-afeef, M. A. M., Abu-alhija, S. M. M., Al-

- RawashdehBani, H. A. A., Mustofa, S. M., Abozraiq, A. M., & Almarshad, M. (2023). Mediating Effect of Financial Behaviour on the Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion Development in Jordanian MSMEs. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(3), 95–108. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.3.10>
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H. M. van den, & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Andarujati, R. (2023). Teknologi Finansial sebagai Modul Penerimaan Negara Generasi Ketiga. *Technology Management and Informatics Research Journals*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.52617/tematics.v5i1.464>
- Andyni, N., & Kurniasari, F. (2021). Pengaruh Literasi dan Efikasi diri terhadap Inklusi Keuangan pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital ShopeePAY di Jabodetabek. *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen*, 16(1), 128. <http://dx.doi.org/10.19166/derema.v16i1.3150>
- Arofah, A. A. (2019). Financial literacy, self-efficacy, and financial behaviour of college students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138. <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/17546>
- Asif, M., Khan, M. N., Tiwari, S., Wani, S. K., & Alam, F. (2023). The Impact of Fintech and Digital Financial Services on Financial Inclusion in India. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm16020122>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2023. *Berita Resmi Statistik*, 13, 12. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1141/ekonomi-jawa-timur-triwulan-ii-2020-terkontraksi-5-90-persen.html>
- Bank Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat pada Triwulan III 2023*. [www.Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx)
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2022). The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 317–334. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.6846>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Cuandra, F., & Anjela. (2021). The Influence of Financial Behavior, Attitude, Knowledge and Skills on Financial Inclusion of People of Batam City. *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 045. <https://doi.org/10.30813/jbam.v14i1.2539>

- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Diwangsa, J. J., & Sari, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3104>
- East Ventures. (2023). Keadilan Digital bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Digital Competitiveness Index 2023*, 1–222. <https://east.vc/id/reports/east-ventures-digital-competitiveness-index-2023/>
- Fanta, A., & Mutsonziwa, K. (2021). Financial Literacy as a Driver of Financial Inclusion in Kenya and Tanzania. *Journal of Risk and Financial*, 14, 561. <http://dx.doi.org/10.3390/jrfm14110561>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285>
- Ghozali, I. (2021). Structural Equation Modeling dengan Metode Alternatif Partial Least Square (PLS). In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangetuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Lamusu, M. F. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1132–1145. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i3.22954>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of*

Behavioral and Experimental Finance, 32, 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>

- Mmari, P. (2023). The Role of Financial Literacy in Enhancing Financial Inclusion in Tanzania. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 11(04), 133–152. <https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2023/08/11812.pdf>
- Musa, H., Ahmad, N. H. B., & Nor, A. M. (2024). Extending the Theory of Planned Behavior in financial inclusion participation model—evidence from an emerging economy. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2306536>
- Muslichah, M., Hidayah, Y., Putra, S., Abdullah, R., & Kadir, A. (2023). Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion: Examining the Intervening Role of Financial Self-Efficacy. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(2), 181–200. <http://dx.doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16384>
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan Menggunakan Social Capital sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Nusron, L. A., Krismiatur, E. W., & Diansari, R. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 511–519. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1464>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Peraturan OJK. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat* (pp. 1–27). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Bagi-Bank-Umum/POJK 17 Tahun 2023. PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Bagi-Bank-Umum/POJK%2017%20Tahun%202023.PENERAPAN%20TATA%20KELOLA%20BAGI%20BANK%20UMUM.pdf)
- Peraturan Presiden. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif* (pp. 1–17). <https://peraturan.go.id/files/ps114-2020.pdf>
- Rufaidah, M., Muhammadiyah, U., Wisnu, S., & Setiyono, P. (2023). Exploring the Role

of Family Financial Education and Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy: Menjelajahi Peran Pendidikan Keuangan Keluarga dan Gaya Hidup dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan: Efek Media. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 22, 1–13. <https://ijppr.umsida.ac.id/index.php/ijppr/article/view/1310/1133>

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No.(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>

Sari, D. E., Selviana, E. A., Brilliani, Asila, N. F., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310–315. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.40508>

Sari, M. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mhasiswa Ekonomi Dan Bisnis (JIMEIS)*, 2(1), 8–13. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimeis/article/view/1198>

Sun, Y., & Angelina, H. (2022). the Effect of Behavior, Trust, and Literacy About Peer To Peer Lending on Financial Inclusion in the Jakarta Community. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i1.8340>

Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>